

**PT GLOBAL TEleshop Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
YANG TIDAK DI AUDIT UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2020
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**



DAFTAR ISI

	Halaman
Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi	1 - 3
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasi	4
Laporan Perubahan Defisiensi Ekuitas Konsolidasian	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 48

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT GLOBAL TEleshop TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
PADA TANGGAL 31 MARET 2020
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT GLOBAL TEleshop TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
AS OF MARCH 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini / We, the undersigned:

- | | | |
|--|---|--|
| 1. Nama/Name | : | Sugiono Wiyono Sugialam |
| Alamat kantor/Office Address | : | Jl. Kebon Sirih Raya No. 63, Jakarta Pusat - Indonesia |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas Lain/Residential Address/in accordance with Personal Identity Card | : | Graha Family Selatan 1 AA6, RT.004 RW.002, Pradahkalikendal, Dukuh Pakis, Surabaya |
| Nomor Telepon/Telephone Number | : | (021) 3190-5997 |
| Jabatan/Title | : | Presiden Direktur/President Director |
| 2. Nama/Name | : | Djoko Harijanto |
| Alamat kantor/Office Address | : | Jl. Kebon Sirih Raya No. 63, Jakarta Pusat - Indonesia |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas Lain/Residential Address/in accordance with Personal Identity Card | : | Puri Kencana Blok L-3/19, RT. 007, RW. 007, Kembangan Selatan, Kembangan, Jakarta Barat. |
| Nomor Telepon/Telephone Number | : | (021) 3190-5997 |
| Jabatan/Title | : | Direktur/Director |

Menyatakan bahwa / State that:

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Global Teleshop Tbk dan entitas anaknya. | 1. We take the responsibility for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Global TeleshopTbk and its subsidiaries. |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian PT Global Teleshop Tbk dan entitas anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. The consolidated financial statements of PT Global Teleshop Tbk and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Global Teleshop Tbk dan entitas anaknya dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information in the consolidated financial statements of PT Global Teleshop Tbk and its subsidiaries has been completely and properly disclosed; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian PT Global Teleshop Tbk dan entitas anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements of PT Global Teleshop Tbk and its subsidiaries do not contain any improper material information or facts and do not omit any material information or facts; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Global Teleshop Tbk dan entitas anaknya. | 4. We are responsible for internal control system of PT Global Teleshop Tbk and its subsidiaries. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Jakarta, 28 Agustus 2020/Jakarta, August 28, 2020

Presiden Direktur/President Director

Direktur/Director

Sugiono Wiyono Sugialam

Djoko Harijanto



PT GLOBAL TELESHOP Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	2f,2g,4,26,27	7.244.271.081	660.335.720
Piutang usaha - pihak ketiga	2f,5,26,27	454.511.916	888.501.036
Piutang lain-lain	2f,6,26,27	2.022.181.355	553.893.063
Persediaan - neto	2h,7	482.689.697	586.633.025
Uang muka	9	390.380.200	399.652.599
Pajak dibayar di muka	2o,15a	140.607.110	50.605.692
Beban dibayar dimuka - bagian lancar	2i,8	1.731.673.644	3.275.828.270
Jumlah Aset Lancar		<u>12.466.315.003</u>	<u>6.415.449.405</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Beban dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar	2i,8	238.458.411	104.058.411
Aset tetap - bersih	2j,2k,10	1.072.544.763	1.350.165.824
Aset pajak tangguhan	2o,15d	274.713.621	274.713.621
Aset tidak lancar lainnya	2f,2k,11,26,27	576.109.609	134.027.131
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>2.161.826.404</u>	<u>1.862.964.987</u>
JUMLAH ASET		<u>14.628.141.407</u>	<u>8.278.414.392</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2020	31 Desember 2019
LIABILITAS & EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak ketiga	2f,12,26,27	17.988.606.073	17.876.676.150
Pihak berelasi	2e,25	184.798.639.848	184.696.535.930
Utang lain-lain	2f,13,26,27	55.825.744.703	48.038.375.452
Beban masih harus dibayar	2f,14,26,27	3.675.038.379	3.591.160.591
Utang pajak	2o,15b	198.821.701	1.035.784.421
Uang muka pelanggan	2f, 26	440.046.498	-
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2f,16,26,27	53.782.685.088	45.570.935.087
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		316.709.582.290	300.809.467.631
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2f,16,26,27	439.274.526.365	447.936.276.365
Utang pihak berelasi	2e,2f,25,26,27	3.406.021.698	3.406.021.698
Cadangan imbalan pasca kerja karyawan	2m	1.098.854.486	1.098.854.486
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		443.779.402.549	452.441.152.549
JUMLAH LIABILITAS		760.488.984.839	753.250.620.180

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT GLOBAL TELESHOP Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
DEFISIENSI MODAL			
Ekuitas yang Dapat			
 Distribusikan Kepada Pemilik			
 Entitas Induk			
Modal saham -Nilai nominal			
Rp100 per saham			
Modal dasar -			
4.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh -			
1.111.112.000 saham	17	111.111.200.000	111.111.200.000
Tambahan modal disetor	18	122.642.169.422	122.642.169.422
Komponen ekuitas lainnya		277.117.696	277.117.696
Saldo laba (defisit)			
Telah ditentukan			
penggunaannya		2.500.000.000	2.500.000.000
Belum ditentukan			
penggunaannya		(982.388.967.102)	(981.500.329.458)
Sub-jumlah		<u>(745.858.479.984)</u>	<u>(744.969.842.340)</u>
Kepentingan nonpengendali	2d	(2.363.448)	(2.363.448)
JUMLAH DEFISIENSI MODAL		<u>(745.860.843.432)</u>	<u>(744.972.205.788)</u>
JUMLAH LIABILITAS			
 DAN DEFISIENSI MODAL		<u>14.628.141.407</u>	<u>8.278.414.392</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode Tiga bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret	
		2020	2019
PENDAPATAN BERSIH	21,20	15.510.365.628	57.925.014.012
BEBAN POKOK PENDAPATAN	21,21	14.793.492.319	53.327.347.958
LABA BRUTO		716.873.309	4.597.666.054
Beban penjualan dan pemasaran	21,22	(1.376.873.555)	(3.368.243.240)
Beban umum dan administrasi	21,22	(1.442.305.413)	(1.396.201.057)
Pendapatan bunga	21,23	6.856.946	1.860.548
Beban keuangan	21,23	(8.570.030)	(6.311.083.846)
Pendapatan (beban) Lainnya - bersih	21,24	1.215.381.098	19.928.322
RUGI SEBELUM PAJAK		(888.637.645)	(6.456.073.219)
BEBAN PAJAK		-	-
RUGI TAHUN BERJALAN		(888.637.645)	(6.456.073.219)
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lainnya		-	-
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF		(888.637.645)	(6.456.073.219)
RUGI TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas		(888.637.645)	(6.456.073.219)
Kepentingan non-pengendali	2d	-	(0)
JUMLAH		(888.637.645)	(6.456.073.219)
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas		(888.637.645)	(11.914.914.248)
Kepentingan non-pengendali	2d	-	5.458.841.029
JUMLAH		(888.637.645)	(6.456.073.219)
RUGI PER SAHAM	2r,19	(1)	(11)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT GLOBAL TELESHOP Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN DEFISIENSI EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk

	Modal Saham	Tambahkan Modal	Komponen Ekuitas Lainnya	Saldo Laba		Jumlah	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Defisiensi Ekuitas
				Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya			
Saldo 1 Januari 2019	111.111.200.000	122.642.169.422	211.443.821	2.500.000.000	(941.774.829.831)	(705.310.016.588)	(2.262.787)	(705.312.279.375)
Rugi bersih tahun berjalan					(39.725.499.627)	(39.725.499.627)	(101.833)	(39.725.601.460)
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	-	-	65.673.875	-		65.673.875	1.172	65.675.047
Saldo 31 Desember 2019	111.111.200.000	122.642.169.422	277.117.696	2.500.000.000	(981.500.329.458)	(744.969.842.340)	(2.363.448)	(744.972.205.788)
Rugi bersih tahun berjalan						-	-	-
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	-	-			(888.637.644)	(888.637.644)	-	(888.637.644)
Saldo 31 Maret 2020	111.111.200.000	122.642.169.422	277.117.696	2.500.000.000	(982.388.967.102)	(745.858.479.984)	(2.363.448)	(745.860.843.432)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT GLOBAL TELESHOP Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret	
	2020	2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	15.944.354.748	59.917.977.274
Penerimaan bunga	-	1.860.548
Pembayaran kas kepada pemasok	(5.143.991.273)	(55.918.674.427)
Pembayaran beban keuangan	-	(6.311.083.846)
Pembayaran pajak penghasilan	(926.964.138)	-
Pembayaran kepada karyawan	(696.039.694)	(557.720.794)
Penerimaan (pembayaran) kas kepada beban operasional lainnya	(2.151.459.283)	2.903.047.542
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	7.025.900.360	35.406.297
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap (Catatan 10)	-	(22.916.666)
Penjualan aset tetap	8.035.000	10.171.636
Kas Neto Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	8.035.000	(12.745.030)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran utang bank jangka panjang	(449.999.999)	-
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	(449.999.999)	-
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN BANK	6.583.935.361	22.661.267
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	660.335.720	-
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	7.244.271.081	22.661.267

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Global Teleshop Tbk (“Entitas Induk”) didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris Haji Yunardi, S.H., No. 1 tanggal 1 Maret 2007 dengan nama PT Pro Empower Perkasa. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. W7-07850 HT.01.01-TH.2007 tanggal 13 Juli 2007 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 4 September 2007, Tambahan No. 8978.

Anggaran Dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah dengan akta Notaris Aulia Taufani, S.H., No. 30 tanggal 21 Juni 2019 mengenai perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Induk guna pemenuhan syarat dan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0039383.AH.01.02. Tahun 2019 tanggal 19 Juli 2019. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian Berita Negara terkait perubahan ini masih dalam proses penyelesaian.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar entitas induk, ruang lingkup kegiatan utama entitas induk meliputi usaha pembangunan, perdagangan, perindustrian, pengangkutan darat, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa. Entitas induk memulai operasi komersialnya pada tahun 2007. Pada tahun 2011, entitas induk menambah bidang usahanya menjadi perdagangan dan distribusi elektronik dan peralatan telekomunikasi dan bagiannya.

Berdasarkan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H. No. 70 pada tanggal 29 Juni 2018 yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0014404.AH.01.02. Tahun 2018 tanggal 17 Juli 2018 dimana para pemegang saham Entitas Induk menyetujui perubahan domisili Entitas Induk dari Gedung Equity Tower Lt. 30, Jalan Jenderal Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan menjadi Jalan Kebon Sirih Raya No. 63, Jakarta Pusat. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian Berita Negara terkait perubahan ini masih dalam proses penyelesaian.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019, Entitas Induk mengoperasikan secara keseluruhan 16 dan 24 toko Global Teleshop dan pusat perbaikan (tidak diaudit).

Entitas Induk langsung dan Entitas Induk utama dari Entitas Induk adalah PT Trikonsel Oke Tbk, yang didirikan di Indonesia.

b. Penawaran Umum Saham Entitas Induk

Pada tanggal 28 Juni 2012, Entitas Induk memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), yang fungsinya telah diserahkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mulai 1 Januari 2013, untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat sebanyak 111.112.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 per lembar saham atau setara dengan Rp 11.111.200.000. Saham-saham tersebut seluruhnya telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 10 Juli 2012.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Akta Notaris No. 29 tanggal 21 Juni 2019 dari Aulia Taufani, S.H susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk pada tanggal 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Dedet Yandrial
 Komisaris Independen : Temi Efendi

Dewan Direksi

Direktur Utama : Sugiono Wiyono Sugialam
 Direktur : Djoko Harijanto
 Direktur : Mely

Akta tersebut telah mendapat surat penerimaan pemberitahuan data Perseroan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0300189 Tahun 2019 tanggal 19 Juli 2019.

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua : Temi Efendi

Pembentukan komite audit Entitas Induk telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

Sekretaris Entitas Induk pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah Djoko Harjanto.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019, Entitas Induk dan entitas anaknya memiliki masing-masing sebanyak 23 dan 38 orang karyawan (tidak diaudit).

d. Entitas Anak

Entitas Anak yang dikonsolidasikan dan persentase kepemilikan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Nama Entitas Anak	Domisili Entitas Anak	Jenis Usaha	Mulai Beroperasi	Persentase Kepemilikan Efektif		Total Aset Sebelum Eliminasi (dalam jutaan Rupiah)		
				Secara Komersial	31 Maret 2020	31 Maret 2019	31 Maret 2020	31 Maret 2019
PT Global Distribution ("GD")	Jakarta	Perdagangan	2011		99,99%	99,99%	1.922	4.432
PT Persada Centra Digital ("PCD")	Surabaya	Perdagangan Perangkat Telekomunikasi	2010		99,99%	99,99%	9.860	9.884
PT Persada Centra Maxindo ("PCM")	Jakarta	Tidak aktif	2009		99,95%	99,95%	185	355

PT Persada Centra Digital (PCD)

Berdasarkan Akta Notaris No. 44 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., pada tanggal 27 Oktober 2011, Perusahaan mengakuisisi 20 saham (dengan nilai nominal Rp500.000 per saham) PCD dari Han Guo Xiong, pihak ketiga, dan 25 saham dari Hendro Yuwono Hailana, pihak ketiga, sebesar Rp900.000.000, yang mewakili 90% kepemilikan di PCD.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

PT Persada Centra Digital (PCD) (lanjutan)

Berikut ini adalah aset dan liabilitas yang diperoleh berdasarkan nilai wajar dari PCD:

	Tanggal Akuisisi
Total aset	41.718.425.288
Total liabilitas	40.318.229.905
Aset neto	1.400.195.383
Kepentingan nonpengendali	(140.019.538)
Aset neto yang diakuisisi	1.260.175.845
Laba pembelian entitas anak	(360.175.845)
Harga perolehan melalui pembayaran kas	900.000.000

Pada tanggal 30 Desember 2011, Entitas Induk menambah setoran modal di PCD, menjadi 19.995 saham (dengan nilai nominal Rp 500.000 per saham) setara dengan Rp 9.997.500.000 dan 99,975%.

Berdasarkan Akta Notaris Lilik Kristiwati, S.H., No. 17 tanggal 11 Maret 2014, PT Global Perkasa Mandiri mengalihkan seluruh sahamnya, yaitu setotal 1 (satu) lembar saham di PCD kepada PT Trilinium. Penyerahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No.AHU-0026150.AH.01.09.Tahun 2014 tanggal 28 Maret 2014. Kepemilikan saham PT Trilinium di PCD sebesar 5 saham dengan total Rp 2.500.000, setara dengan 0,025% dan kepemilikan Entitas Induk di PCD sebesar 19.995 saham dengan jumlah Rp 9.997.500.000, setara dengan 99,975%.

Berdasarkan Akta Notaris No. 11 dari Notaris Lilik Kristiwati, S.H. pada tanggal 15 Mei 2017, PT Trilinium mengalihkan 5 (lima) lembar saham kepada PT Trio Distribusi. Penyerahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0063721.AH.01.11 tanggal 18 Mei 2017. Kepemilikan saham PT Trio Distribusi di PCD sebesar 5 saham dengan jumlah Rp2.500.000, setara dengan 0,025%.

PT Global Distribution (GD)

Berdasarkan Akta Notaris Lilik Kristiwati, S.H., No. 16 tanggal 15 Maret 2011, Entitas Induk, PT Global Perkasa Mandiri dan PT Trilinium sepakat mendirikan Perusahaan Terbatas bernama "PT Global Distribution". Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-15330.AH.01.01. Tahun 2011 tanggal 25 Maret 2011. Kepemilikan saham Entitas Induk di GD sebesar 19.998 saham dengan jumlah Rp 1.999.800.000, setara dengan 99,99%.

Berdasarkan Akta Notaris Martha Tiurma Ida Hutapea, S.H., No. 05 tanggal 12 Agustus 2014, PT Global Perkasa Mandiri mengalihkan seluruh sahamnya, yaitu sejumlah 1 (satu) lembar saham kepada Entitas Induk. Penyerahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-25681.40.22.2014 tanggal 22 Agustus 2014. Kepemilikan saham Entitas Induk di GD sebesar 19.999 saham dengan jumlah Rp 1.999.900.000, setara dengan 99,995%.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

PT Global Distribution (GD) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Lilik Kristiwati, S.H. No. 09 tanggal 15 Mei 2017, PT Trilinium mengalihkan seluruh sahamnya, yaitu sejumlah 1 (satu) lembar saham kepada PT Trio Distribusi. Penyerahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0063713.AH.01.11 tanggal 18 Mei 2017. Kepemilikan saham PT Trio Distribusi di GD sebesar 1 saham dengan jumlah Rp 100.000, setara dengan 0,005%.

PT Persada Centra Maxindo (PCM)

Berdasarkan Akta Notaris No. 43 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., pada tanggal 27 Oktober 2011, Entitas Induk mengakuisisi 20 saham di PCM (dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham) dari Han Guo Xiong, pihak ketiga, dan 25 saham dari Hendro Yuwono Hailana, pihak ketiga, sebesar Rp 787.500.000, yang mewakili 90% kepemilikan di PCM.

Berikut ini adalah aset dan liabilitas yang diperoleh berdasarkan nilai wajar dari PCM:

	Tanggal Akuisisi
Total aset	21.170.948.034
Total liabilitas	20.923.400.535
Aset neto	247.547.499
Kepentingan nonpengendali	(24.754.750)
Aset neto yang diakuisisi	222.792.749
<i>Goodwill</i>	564.707.251
Harga perolehan melalui pembayaran kas	787.500.000

Pada Januari 2012, PCM melakukan restrukturisasi kegiatan usaha dalam rangka menciptakan efisiensi dan sinergi usaha dengan menggabungkan seluruh toko milik PCM ke PCD. Penggabungan ini termasuk pengalihan persediaan barang dan karyawan PCM.

Pada tanggal 25 Oktober 2012, Entitas Induk menambah setoran modal di PCM, menjadi 9.995 saham (dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham) setara dengan Rp 9.995.000.000 dan 99,95%.

Berdasarkan Akta Notaris Lilik Kristiwati, S.H., No. 18 tanggal 11 Maret 2014, PT Global Perkasa Mandiri mengalihkan seluruh sahamnya, yaitu sejumlah 1 (satu) lembar saham kepada PT Trilinium. Penyerahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-12990 Tahun 2014 tanggal 26 Maret 2014. Kepemilikan saham PT Trilinium di PCM sebesar 5 saham dengan jumlah Rp 5.000.000, setara dengan 0,05% dan kepemilikan Entitas Induk di PCM sebesar 9.995 saham dengan jumlah Rp 9.995.000.000, setara dengan 99,95%.

Pada tahun 2015, manajemen Entitas Induk memutuskan untuk menghapus goodwill dari PCM.

Berdasarkan Akta Notaris Lilik Kristiwati, S.H., No. 10 tanggal 15 Mei 2017, PT Trilinium mengalihkan seluruh sahamnya, yaitu sejumlah 5 (lima) lembar saham kepada PT Trio Distribusi. Penyerahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0063708 Tahun 2017 tanggal 18 Mei 2017. Kepemilikan saham PT Trio Distribusi di PCM sebesar 5 saham dengan jumlah Rp5.000.000, setara dengan 0,05% dan kepemilikan Entitas Induk di PCM sebesar 9.995 saham dengan jumlah Rp 9.995.000.000, setara dengan 99,95%.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Global Teleshop Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2020 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbitkan oleh Direksi pada tanggal 28 Agustus 2020 Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak (bersama-sama disebut sebagai "Grup") telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI) dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan". Dasar pengukuran yang digunakan adalah berdasarkan biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk periode sebelumnya, kecuali untuk penerapan beberapa PSAK dan ISAK baru yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2019 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan dasar akrual. Laporan arus kas konsolidasian disusun berdasarkan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasian.

c. Penerapan Standar dan Interpretasi Baru dan Revisi

Grup telah mengadopsi untuk pertama kalinya beberapa PSAK dan ISAK baru dan revisi yang wajib untuk aplikasi efektif 1 Januari 2019. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dilakukan seperti yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan transisi dalam standar masing-masing dan interpretasi.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Penerapan Standar dan Interpretasi Baru dan Revisi (lanjutan)

Berikut ini adalah standar dan interpretasi yang telah diterbitkan, dan efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020 akan tetapi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan dimuka
- ISAK 34 "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"
- Amandemen PSAK 24 "Imbalan Kerja: Amandemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program"
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 22 "Kombinasi Bisnis"
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 26 "Biaya Pinjaman"
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 46 "Pajak Penghasilan"
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 66 "Pengendalian Bersama"

Standar baru, revisi dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
- PSAK 71 "Instrumen Keuangan"
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72 "Pendapatan dari kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73 "Sewa"

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

d. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan aset dan liabilitas pada akhir periode pelaporan dan hasil usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut dari Grup di mana Perusahaan memiliki kemampuan untuk mengendalikan entitas tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kepentingan non-pengendali atas jumlah laba rugi dan penghasilan komprehensif lain entitas anak diidentifikasi sesuai proporsinya dan disajikan sebagai bagian dari jumlah laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang dapat diatribusikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Kepentingan non-pengendali atas aset neto entitas anak diidentifikasi pada tanggal kombinasi bisnis yang selanjutnya disesuaikan dengan proporsi atas perubahan ekuitas entitas anak dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Bila pengendalian atas suatu entitas diperoleh dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai. Bila pengendalian berakhir dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk bagian tahun dimana pengendalian masih berlangsung.

PT GLOBAL TELESHOP Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian dalam semua hal yang material telah diterapkan secara konsisten oleh entitas anak, kecuali dinyatakan lain.

Seluruh transaksi dan saldo yang material antara perusahaan-perusahaan yang dikonsolidasikan telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kepentingan non-pengendali merupakan proporsi atas hasil usaha dan aset bersih entitas anak yang tidak diatribusikan pada Grup.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi.

Bagian Perusahaan atas transaksi ekuitas entitas anak disajikan sebagai "komponen ekuitas lainnya" dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2010, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Grup masing-masing sebesar Rp 16.367 dan Rp 13.901 per US\$ 1.

e. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" ..

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

f. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain.

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori pinjaman dan piutang. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain komprehensif konsolidasian dan dilaporkan sebagai "Pendapatan Keuangan".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan".

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang pihak berelasi dan utang bank jangka panjang.

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan amortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk pengakuan suatu liabilitas keuangan yang diperoleh, dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila liabilitas keuangan yang diperoleh tidak diakui. Beban atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dibebankan dalam laporan laba rugi dan dicatat sebagai bagian dari 'beban keuangan'.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat ditukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan tertentu yang mensyaratkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan di dalam melakukan pengukuran nilai wajar. Hirarki nilai wajar memiliki tingkatan sebagai berikut:

- (a) harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- (b) input selain harga kuotasi yang termasuk di dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- (c) input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Tingkatan di dalam hirarki nilai wajar di mana aset keuangan atau liabilitas keuangan dikategorikan penetapannya pada basis tingkatan input paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diklasifikasikan di dalam keseluruhan hanya ke dalam salah satu dari ketiga tingkatan tersebut.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Grup untuk aset keuangan adalah harga penawaran (bid price), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (ask price). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- (a) penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan;
- (b) teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

Penghentian Pengakuan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa atau Grup mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Grup secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Grup diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Dalam transaksi di mana Grup secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Grup menghentikan pengakuan aset tersebut jika Grup tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Grup tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan yang berkelanjutan, di mana tingkat keberlanjutan Grup dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan liabilitas secara simultan.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghasilan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Kebijakan akuntansi atas penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi hanya jika terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset di dalam kelompok tersebut dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut.

Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi pada saat ini.

Ketika piutang usaha dan piutang lain-lain tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan piutang usaha dan piutang lain-lain yang tidak tertagih diklasifikasikan ke dalam "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (orderly transaction) antara pelaku pasar (market participants) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perseroan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perseroan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (option pricing model). Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Perseroan, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (risk-return) yang melekat pada instrumen keuangan. Perseroan mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

g. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas di tangan dan kas di bank yang tidak dijadikan jaminan dan tanpa pembatasan penggunaan.

h. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya untuk memproses sampai dengan persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap digunakan atau dijual, dicatat dengan menggunakan metode rata-rata. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan untuk persediaan usang, jika diperlukan, ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan fisik persediaan pada akhir tahun.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Biaya Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka adalah beban yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Beban dibayar di muka akan digunakan untuk aktivitas Perusahaan di masa mendatang. Beban dibayar di muka akan diakui sebagai beban pada laporan laba rugi pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya dengan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan. Perusahaan telah memilih model biaya untuk pengukuran aset tetap setelah pengakuan awal.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method). Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

Kendaraan	8 tahun
Peralatan kantor	4 tahun
Perlengkapan kantor	4 tahun
Bangunan dan perbaikan prasarana	3 tahun

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Perusahaan mengakui rugi penurunan nilai aset apabila taksiran jumlah yang diperoleh kembali dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pada tanggal neraca, Perusahaan melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai aset. Penurunan nilai aset diakui sebagai rugi dan pemulihan nilai aset diakui sebagai laba dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

k. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali.

Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Setiap tanggal pelaporan, aset non-keuangan, selain goodwill, yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara andal. Pendapatan atas penjualan diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan. Pendapatan jasa diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai, retur potongan harga dan diskon dan setelah eliminasi penjualan dalam Grup.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

m. Imbalan Pasca Kerja

Grup menyediakan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan kepada karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan Indonesia No. 13 / 2003. Tidak ada pendanaan yang telah dibuat untuk program imbalan pasti ini.

Liabilitas neto Grup atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan pasca kerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Ketika program imbalan berubah atau terdapat kurtailmen atas program, bagian imbalan yang berubah terkait biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian kurtailmen, diakui di laba rugi pada saat terdapat perubahan atau kurtailmen atas program.

Grup menentukan (penghasilan) beban bunga neto atas (aset) liabilitas imbalan pascakerja neto dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan selama periode berjalan.

Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Grup sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Grup mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Transaksi Sewa

Suatu perjanjian, yang meliputi suatu transaksi atau serangkaian transaksi, merupakan perjanjian sewa atau mengandung sewa jika Grup menentukan bahwa perjanjian tersebut memberikan hak untuk menggunakan suatu aset atau sekelompok aset selama periode tertentu dengan imbalan suatu atau serangkaian pembayaran. Pertimbangan tersebut dibuat berdasarkan hasil evaluasi terhadap substansi perjanjian terlepas dari bentuk formal dari perjanjian sewa tersebut.

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sewa operasi

Sewa di mana secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan secara efektif tetap dimiliki oleh lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi insentif yang diterima dari lessor) diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama periode manfaat yang diharapkan.

o. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk periode berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi. Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

Pajak Penghasilan Kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Pendapatan kena pajak berbeda dari laba yang dilaporkan dalam masing-masing laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Grup karena tidak termasuk pos-pos dari pendapatan atau beban yang dapat dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun lainnya dan selanjutnya tidak termasuk pos-pos yang tidak dapat dikenakan pajak atau dikurangkan dari pajak. Liabilitas pajak kini masing-masing entitas di dalam Perusahaan untuk dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi dan, jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

Pajak Penghasilan Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan konsolidasian. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak, kecuali bagi liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari (a) pengakuan awal goodwill; atau (b) pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang (i) bukan transaksi kombinasi bisnis, dan (ii) pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Penghasilan Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan, dan rugi fiskal belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang (a) bukan transaksi kombinasi bisnis dan; (b) tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan jumlah tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Grup mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, (a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan (b) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan Grup diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima dan/atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut telah ditetapkan.

p. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dipulihkan.

q. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Grup melakukan indentifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal tentang komponen Grup yang dianalisa secara berkala oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya berdasarkan segmen dan menilai prestasi mereka.

r. Rugi per Saham

Rugi neto per saham dasar dihitung dengan membagi total rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

a. Pertimbangan yang dibuat dalam penerapan kebijakan akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bahwa definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 telah dipenuhi. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2f atas laporan keuangan konsolidasian.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban.

Sewa

Grup telah menandatangani beberapa perjanjian sewa. Berdasarkan perjanjian tersebut, Grup menilai apakah risiko dan manfaat secara signifikan telah dialihkan kepada Grup. Grup membukukan perjanjian sewa tersebut sebagai sewa pembiayaan jika risiko dan manfaat secara signifikan telah dialihkan kepada Grup, jika tidak sewa dicatat sebagai sewa operasi.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada tolak ukur yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan - Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pertimbangan yang dibuat dalam penerapan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Kelangsungan Usaha

Manajemen telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian terus disusun atas basis kelangsungan usaha.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

b. Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membentuk penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai persediaan telah dianggap pantas dan wajar, perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup.

Penilaian Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih lengkap dalam Catatan 2f dan 27.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 hingga 8 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset sehingga beban penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset nonkeuangan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih lengkap diungkapkan dalam Catatan 2m.

Kemampuan Untuk Merealisasi Aset Pajak Tangguhan

Nilai tercatat asset pajak tangguhan dievaluasi pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa depan tidak akan tersedia untuk memulihkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Berdasarkan penilaian saat ini, manajemen berkeyakinan bahwa laba kena pajak yang cukup dapat dihasilkan untuk memulihkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Kas - Rupiah	940.338.143	31.350.000
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	6.160.956.475	256.119.209
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25.052.612	147.564.051
PT Bank CIMB Niaga Tbk	21.835.795	8.004.803
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.588.042	74.792.346
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.356.272	9.403.163
PT Bank UOB Indonesia	873.431	952.431
PT Bank Mega Tbk	823.463	54.909.645
Jumlah Bank - Rupiah	<u>6.213.486.090</u>	<u>551.745.648</u>
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (USD4.668 pada 31 Maret 2020 dan USD4.683 pada 31 Desember 2019)	76.396.761	65.098.383
PT Bank Central Asia Tbk (USD858 pada 31 Maret 2020 dan USD873 pada 31 Desember 2019)	14.050.087	12.141.689
Jumlah Bank - Dolar Amerika Serikat	<u>90.446.848</u>	<u>77.240.072</u>
Sub-jumlah	<u>6.303.932.938</u>	<u>628.985.720</u>
Jumlah	<u>7.244.271.081</u>	<u>660.335.720</u>

Semua rekening bank dalam mata uang Rupiah dan Dollar Amerika Serikat ditempatkan pada bank pihak ketiga.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
PT Laku6 Online Indonesia	3.450.000	7.750.000
PT AEON Credit Service Indonesia	3.999.000	5.598.000
PT Bank Central Asia, Tbk	-	115.469.000
PT Blibli	-	653.229.036
Lain-lain (dibawah Rp 100 juta)	447.062.916	106.455.000
Jumlah	<u>454.511.916</u>	<u>888.501.036</u>

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	454.511.916	888.501.036
1 - 30 hari	-	-
31 - 90 hari	-	-
Jumlah	<u>454.511.916</u>	<u>888.501.036</u>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Manajemen Grup berpendapat bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat tertagih, sehingga tidak perlu dibuat cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, piutang usaha milik Grup digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 16).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
PT World Innovative Telecommunication	1.729.109.102	355.494.203
PT Bank Central Asia, Tbk	42.499.999	-
PT Distribusi Sentra Jaya	14.632.691	-
Lain-lain	235.939.563	198.398.860
Jumlah	<u>2.022.181.355</u>	<u>553.893.063</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan saldo piutang lain-lain tersebut dapat tertagih seluruhnya sehingga tidak diperlukan penurunan nilai.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas akun piutang lain-lain.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Kartu perdana dan <i>voucher</i> isi ulang	427.354.760	398.110.576
Telepon selular	47.907.665	123.289.850
<i>Power bank</i>	7.427.273	10.454.546
Aksesoris	-	54.778.053
Jumlah	<u>482.689.697</u>	<u>586.633.025</u>

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Mutasi cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Saldo Awal Tahun	-	5.299.073.658
Penghapusan cadangan selama tahun berjalan (catatan 24)	-	(5.299.073.658)
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam "beban pokok pendapatan" masing-masing sebesar Rp14.793.492.319 pada 31 Maret 2020 dan Rp 227.423.967.638 pada 31 Desember 2019 (Catatan 21).

Berdasarkan penelaahan berkala terhadap keadaan fisik dan hasil pemeriksaan nilai realisasi neto persediaan, pada tanggal 31 Maret 2020, secara keseluruhan nilai persediaan tidak mengalami penurunan nilai, manajemen percaya bahwa nilai persediaan dapat direalisasi sepenuhnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Maret 2020 telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian keusangan dan penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, persediaan milik Grup digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 16).

Pada tanggal 31 Maret 2020, persediaan dan aset tetap (Catatan 10) Grup dilindungi oleh asuransi dari PT Asuransi Sinarmas, pihak ketiga, terhadap risiko banjir kebakaran dan risiko lainnya (all risks), dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 14.000.000.000. Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Sewa outlet	1.772.381.333	3.192.442.626
Service charge	145.462.867	135.156.200
Lain-lain	52.287.854	52.287.855
Sub-jumlah	1.970.132.054	3.379.886.681
Dikurangi bagian tidak lancar: Sewa outlet	(238.458.411)	(104.058.411)
Jumlah	<u>1.731.673.644</u>	<u>3.275.828.270</u>

Grup mengadakan beberapa perjanjian sewa toko dan bangunan yang pada umumnya berlaku selama 3 tahun. Perjanjian-perjanjian tersebut dapat diperbaharui pada saat berakhirnya masa sewa dengan kesepakatan oleh kedua belah pihak.

9. UANG MUKA

Pada tanggal 31 Maret 2020, akun ini merupakan uang muka pembelian persediaan sebesar Rp 390.380.200.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2020			
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir
<u>Biaya Perolehan</u>				
Bangunan dan perbaikan prasarana	28.443.777.915			28.443.777.915
Peralatan kantor	25.231.782.885		12.817.591	25.218.965.294
Perlengkapan kantor	9.966.543.570		20.530.581	9.946.012.990
Kendaraan	3.178.393.750			3.178.393.750
Total biaya perolehan	66.820.498.120	-	33.348.172	66.787.149.948
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan dan perbaikan prasarana	28.185.790.366	85.964.628		28.271.754.994
Peralatan kantor	24.169.041.070	180.719.555	12.817.591	24.336.943.034
Perlengkapan kantor	9.937.107.111	10.936.874	20.530.576	9.927.513.409
Kendaraan	3.178.393.748			3.178.393.748
Total biaya perolehan	65.470.332.296	277.621.057	33.348.167	65.714.605.185
Nilai buku neto	1.350.165.824			1.072.544.763
31 Desember 2019				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir
<u>Biaya Perolehan</u>				
Bangunan dan perbaikan prasarana	28.407.523.670	36.254.245	-	28.443.777.915
Peralatan kantor	25.250.635.453	8.253.432	27.106.000	25.231.782.885
Perlengkapan kantor	9.901.261.279	72.282.291	7.000.000	9.966.543.570
Kendaraan	3.184.438.750	-	6.045.000	3.178.393.750
Total biaya perolehan	66.743.859.152	116.789.968	40.151.000	66.820.498.120
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan dan perbaikan prasarana	27.303.505.961	882.284.405		28.185.790.366
Peralatan kantor	23.656.441.077	513.337.993	738.000	24.169.041.070
Perlengkapan kantor	9.790.202.293	153.904.818	7.000.000	9.937.107.111
Kendaraan	3.184.438.749		6.045.001	3.178.393.748
Total biaya perolehan	63.934.588.080	1.549.527.217	13.783.001	65.470.332.296
Nilai buku neto	2.809.271.072			1.350.165.824

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret	
	2020	2019
Beban penjualan (catatan 22)	9.243.900	386.530.476
Beban umum dan administrasi (catatan 22)	277.621.060	1.162.996.740
Jumlah	<u>286.864.960</u>	<u>1.549.527.216</u>

Rincian laba penjualan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019 adalah sebagai berikut :

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret	
	2020	2019
Hasil penjualan aset tetap	8.035.000	10.171.636
Nilai buku aset tetap yang dijual	-	-
Jumlah	<u>8.035.000</u>	<u>10.171.636</u>

Pada tanggal 31 Maret 2020, persediaan (Catatan 7) dan aset tetap Grup dilindungi oleh asuransi dari PT Asuransi Sinarmas, pihak ketiga, terhadap risiko banjir kebakaran dan risiko lainnya (all risks), dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 14.000.000.000. Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Manajemen percaya bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tetap Grup di atas dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan adanya penurunan nilai atas aset tetap tersebut pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

11. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, akun ini merupakan saldo jaminan atas sewa toko Entitas Induk masing-masing sebesar Rp 576.109.609 dan Rp 134.027.131.

PT GLOBAL TELESHOP Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Pihak ketiga		
PT Indosat Tbk	638.001.000	1.294.800
PT Telekomunikasi Selular	227.030.200	51.972.000
PT XL Axiata Tbk	103.781.167	422.609.999
PT ECS Indo Jaya	716.986.731	716.986.731
PT Putra Mataram Mitra Sejahtera	-	144.784.800
Lain-lain (dibawah Rp100 juta)	16.302.806.975	16.539.027.820
Sub-jumlah	<u>17.988.606.073</u>	<u>17.876.676.150</u>
Pihak berelasi (Catatan 25)	184.798.639.848	184.696.535.930
Jumlah	<u>202.787.245.921</u>	<u>202.573.212.080</u>

Rincian utang usaha berdasarkan umur utang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Sudah Jatuh Tempo		
61 - 90 hari	845.877.849	646.567.370
Lebih dari 90 hari	201.941.368.072	201.926.644.710
Jumlah	<u>202.787.245.921</u>	<u>202.573.212.080</u>

13. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Bunga (Catatan 16 dan 23)	47.514.272.805	47.514.272.805
Karyawan	47.043.973	44.466.013
Sewa	-	106.689.136
Lain-lain	8.264.427.925	372.947.498
Jumlah	<u>55.825.744.703</u>	<u>48.038.375.452</u>

14. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Denda (Catatan 16 dan 23)	2.894.158.030	2.894.158.031
Lain-lain (dibawah Rp100 juta)	780.880.349	697.002.560
Jumlah	<u>3.675.038.379</u>	<u>3.591.160.591</u>

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Di muka

Rincian pajak dibayar di muka untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Pajak pertambahan Nilai		-
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	113.869.293	50.605.692
Pasal 23	26.737.817	
Jumlah	<u>140.607.110</u>	<u>50.605.692</u>

b. Utang Pajak

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Pajak Pertambahan Nilai	185.591.065	8.213.527
Pajak penghasilan:		
Pasal 4 (2)		49.021.044
Pasal 21	11.431.758	10.807.758
Pasal 23	1.798.878	4.599.263
Pasal 29		
Tahun 2019	-	949.004.750
Tahun 2018	-	14.138.079
Jumlah	<u>198.821.701</u>	<u>1.035.784.421</u>

c. Beban Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	Periode Tiga Bulan yang	
	Berakhir pada Tanggal 31 Maret	
	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Maret 2019</u>
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan	(1.222.440.749)	(7.904.040.218)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	333.803.104	(106.233.752)
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	<u>(888.637.645)</u>	<u>(8.010.273.970)</u>
Manfaat pajak pada tarif pajak yang berlaku	-	-
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap	-	-
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui atas rugi fiskal	-	-
Penyesuaian atas pajak tangguhan		
Jumlah beban pajak:		
Perusahaan	-	-
Entitas anak	-	-
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajaktangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019			Saldo akhir
	Saldo awal	Laba - rugi	Dikreditkan (dibebankan ke) penghasilan komprehensif lain	
Perusahaan				
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	269.789.799	-	-	269.789.799
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	-	-	-	-
Amortisasi nilai wajar deposito	-	-	-	-
Jumlah aset pajak tangguhan - Perusahaan	269.789.799	-	-	269.789.799
Aset pajak tangguhan - Entitas anak	4.923.822	-	-	4.923.822
Jumlah	274.713.621	-	-	274.713.621
31 Desember 2019				
	Saldo awal	Laba - rugi	Dikreditkan (dibebankan ke) penghasilan komprehensif lain	Saldo akhir
Perusahaan				
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	299.286.890	207.738	(29.704.829)	269.789.799
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	1.324.768.416	(1.324.768.416)	-	-
Amortisasi nilai wajar deposito	117.010.124	(117.010.124)	-	-
Jumlah aset pajak tangguhan - Perusahaan	1.741.065.430	(1.441.570.802)	(29.704.829)	269.789.799
Aset pajak tangguhan - Entitas anak	34.534.448	(37.423.343)	7.812.717	4.923.822
Jumlah	1.775.599.878	(1.478.994.145)	(21.892.112)	274.713.621

e. Administrasi Pajak di Indonesia

Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. UTANG BANK

Rincian utang bank adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	493.057.211.453	493.507.211.452
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	53.782.685.088	45.570.935.087
Bagian Jangka Panjang	439.274.526.365	447.936.276.365

Kredit Modal Kerja Revolving I

Berdasarkan perjanjian No. SAM.SA1/LW2.366/2018 tanggal 20 September 2018, Perusahaan telah membayar utang bank sebesar Rp 750.000.000.

Pada tanggal 11 Mei 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 27 pada tanggal yang sama. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir dengan Adendum X Dalam Rangka Restrukturisasi Perjanjian Kredit Modal Kerja No. CRO.JTH/076/PK-KMK/2011 tanggal 9 September 2016. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan memperoleh fasilitas dengan limit sebesar Rp 179.000.000.000, dengan tujuan untuk transaksi jual/beli voucher dari operator telekomunikasi. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 177.507.211.452 dan Rp 178.207.200.000.

Pinjaman ini diangsur dengan jadwal angsuran pokok sebagai berikut:

Tahun 2016	-
Tahun 2017	-
Tahun 2018	-
Tahun 2019	Rp 3.023.930.287
Tahun 2020	Rp 12.527.000.000
Tahun 2021	Rp 18.790.500.000
Tahun 2022	Rp 25.054.000.000
Tahun 2023	Rp 28.633.200.000
Tahun 2024	Rp 44.739.300.000
Tahun 2025	Rp 44.739.300.000
Jumlah	Rp177.507.230.287

Kredit Modal Kerja Revolving II

Pada tanggal 23 Februari 2011, Entitas Induk menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 25 pada tanggal yang sama. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan adendum VIII Perjanjian Kredit Modal Kerja tanggal 05 Maret 2015. Berdasarkan perjanjian ini Entitas Induk memperoleh fasilitas dengan limit sebesar Rp316.000.000.000, untuk transaksi jual/beli telepon selular, perangkat elektronik, produk operator dan barang lainnya yang berkaitan dengan telepon selular, produk multimedia dan aksesorisnya. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, saldo pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp316.000.000.000.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Kredit Modal Kerja Revolving II (lanjutan)

Pinjaman ini diangsur dengan jadwal angsuran pokok sebagai berikut:

Tahun 2016	-
Tahun 2017	-
Tahun 2018	-
Tahun 2019	Rp 7.900.000.000
Tahun 2020	Rp 22.120.000.000
Tahun 2021	Rp 33.180.000.000
Tahun 2022	Rp 44.240.000.000
Tahun 2023	Rp 50.560.000.000
Tahun 2024	Rp 79.000.000.000
Tahun 2025	Rp 79.000.000.000
Jumlah	<u>Rp316.000.000.000</u>

Addendum X dan XI dalam rangka Restrukturisasi Perjanjian Kredit Modal Kerja No. CRO.JTH/076/PK-KMK/2011 dan No. CRO.JTH/0212/PK-KMK/2011 telah diaktakan dengan Akta Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., No. 32 tanggal 9 September 2016.

Berdasarkan Addendum X dan XI dalam rangka Restrukturisasi Perjanjian Kredit Modal, kedua fasilitas tersebut dikenai tingkat suku bunga 5% pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dan 8,5% pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2025.

Apabila kinerja keuangan lebih baik daripada yang diproyeksikan, Bank berhak meminta pelunasan dipercepat, dengan ketentuan pelunasan dilakukan untuk mengurangi atau melunasi seluruh utang pokok mulai dari angsuran terakhir (Inverse Order) dan tidak dikenakan denda.

Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan:

1. Piutang usaha pada tanggal perjanjian dengan nilai objek jaminan maksimal sebesar Rp10.0000.000.000 (Catatan 5).
2. Persediaan barang pada tanggal perjanjian dengan nilai objek jaminan maksimal sebesar Rp534.500.000.000. (Catatan 7).

Pembatasan-pembatasan:

1. Melakukan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan termasuk perubahan komposisi dan susunan pemegang saham (non publik), direktur dan/atau komisaris, peningkatan dan penurunan permodalan dan nilai nominal saham;
2. Memindahtangankan barang agunan;
3. Menjaminkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain;
4. Melunasi utang Perusahaan kepada pemilik/pemegang saham dan Perusahaan afiliasi;
5. Mendapatkan fasilitas kredit baru baik langsung maupun tidak langsung dalam bentuk apapun, melakukan novasi kredit, kecuali fasilitas kredit baru tersebut digunakan untuk melunasi kredit eksisting di Bank Mandiri;
6. Membentuk Strategic Partnership dengan pihak lain, baik melalui kerjasama operasi maupun bentuk kerjasama lain;
7. Menjual atau mengalihkan aset tidak bergerak maupun aset Perusahaan lainnya dengan nilai lebih besar dari Rp 200juta;
8. Melakukan pengalihan atau pelepasan utang Perusahaan kepada pihak lain termasuk namun tidak terbatas pada pengalihan melalui mekanisme novasi, cessie, atau bentuk pengalihan lainnya;

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Pembatasan-pembatasan (lanjutan):

9. Melakukan perubahan atas ketentuan dalam perjanjian Kerja Sama Operasi dengan PT Surya Citra Multimedia, pihak ketiga.
10. Mengikat diri sebagai penjamin utang.

Perusahaan telah memenuhi persyaratan terkait sebagaimana diwajibkan dalam perjanjian kredit di atas.

Beban bunga atas utang bank jangka panjang untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing berjumlah Rp 10.597.004.599 dan Rp 42.151.909.113, disajikan sebagai bagian dari "Beban Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 23).

Selama tahun 2020, Perusahaan telah membayar angsuran Kredit Modal Kerja Revolving I sebesar Rp 450.000.000. Jumlah pembayaran ini belum memenuhi jadwal angsuran pokok Kredit Modal Kerja Revolving I dan Kredit Modal Kerja Revolving II yang disyaratkan pada Restrukturisasi Perjanjian Kredit Modal Kerja No. CRO.JTH/076/PK-KMK/2011 dan No. CRO.JTH/0212/PK-KMK/2011.

Berdasarkan pada Restrukturisasi Perjanjian Kredit Modal Kerja No. CRO.JTH/076/PK-KMK/2011 dan No. CRO.JTH/0212/PK-KMK/2011, Mandiri berhak menagih seluruh utang Perusahaan pada tahun berjalan apabila Perusahaan gagal memenuhi jadwal pembayaran angsuran.

Pada tanggal 4 Juli 2019, Perusahaan telah mengajukan restrukturisasi atas utang kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melalui surat permohonan No. GLOB/CORSEC/01/VII/2019, namun demikian, permohonan tersebut belum mendapatkan persetujuan sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian.

Apabila kinerja keuangan lebih baik daripada yang diproyeksikan, Bank berhak meminta pelunasan

17. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 berdasarkan laporan dari PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Trikomsel Oke Tbk Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	996.522.500	89,69%	99.652.250.000
	114.589.500	10,31%	11.458.950.000
Total	1.111.112.000	100,00%	111.111.200.000

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola permodalan untuk menjaga kelangsungan usahanya dalam rangka memaksimalkan kekayaan para pemegang saham dan manfaat kepada pihak lain yang berkepentingan terhadap Grup dan untuk menjaga struktur optimal permodalan untuk mengurangi biaya permodalan.

Struktur permodalan Grup terdiri dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan pinjaman serta utang terdiri dari utang bank dikurangi dengan saldo kas.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Penawaran Umum Saham Perdana		
Agio saham	111.965.340.160	111.965.340.160
Pengampunan pajak	10.676.829.262	10.676.829.262
Neto	122.642.169.422	122.642.169.422

19. RUGI NETO PER SAHAM

Rugi per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rugi tahun berjalan yang dapat yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	(888.637.645)	(39.725.499.627)
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	1.111.112.000	1.111.112.000
Rugi neto per saham	(1)	(36)

20. PENDAPATAN BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2020	31 Maret 2019
Kartu perdana dan voucher isi ulang	10.435.709.032	17.649.319.904
Telepon selular	3.277.997.977	39.585.610.820
Komputer dan notebooks	-	52.363.636
Aksesoris	62.811.226	394.687.369
Lain-lain	1.715.989.206	243.032.283
Sub-jumlah	15.492.507.441	57.925.014.012
Konsinyasi - bersih aksesoris	17.858.183	
Jumlah	15.510.365.624	57.925.014.012

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019, penjualan kepada pihak-pihak berelasi masing-masing sejumlah Rp1.748.599.898 dan Rp912.546 (Catatan 25).

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019, tidak terdapat penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% atas pendapatan bersih konsolidasian.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2020	31 Maret 2019
Persediaan awal	586.633.025	10.745.828.157
Pembelian	14.689.548.991	53.299.410.488
Barang tersedia untuk dijual	15.276.182.016	64.045.238.645
Persediaan akhir	(482.689.697)	(10.717.890.687)
Jumlah	14.793.492.319	53.327.347.958

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019, pembelian dari pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp2.920.004.343 dan Rp25.426.890.991 (Catatan 25).

Pada tahun 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019, pembelian dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah beban pokok pendapatan sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Maret 2019
PT Inpesa Digital Teknologi	6.100.712.727	-
PT Telekomunikasi Seluler	4.387.334.091	6.577.312.182
PT Trio Distribusi	1.658.015.180	19.996.404.354
Jumlah	12.146.061.998	26.573.716.536

22. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret	
	2020	2019
Beban Pemasaran		
Sewa dan <i>service charge</i>	1.293.290.429	2.067.358.973
Beban kartu kredit	31.824.541	258.313.047
Transportasi	21.331.278	-
Iklan dan promosi	20.710.488	-
Gaji dan imbalan kerja karyawan	9.243.900	722.285.704
Penyusutan (Catatan 10)	-	200.169.819
Lain-lain (dibawah Rp100 juta)	472.919	120.115.697
Sub-jumlah	1.376.873.555	3.368.243.240

PT GLOBAL TELESHOP Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. BEBAN USAHA (lanjutan)

Beban umum dan administrasi terdiri dari:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret	
	2020	2019
Beban Umum dan Administrasi		
Gaji dan imbalan kerja karyawan	686.795.794	541.197.390
Penyusutan (Catatan 9)	277.621.060	314.328.676
Jasa tenaga ahli	92.272.727	300.104.080
Utilitas	89.563.472	195.550.929
Lain-lain (dibawah Rp500 juta)	296.052.360	45.019.981
Jumlah	<u>1.442.305.413</u>	<u>1.396.201.057</u>

23. PENDAPATAN DAN BEBAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019, pendapatan keuangan merupakan pendapatan bunga rekening bank.

Beban keuangan terdiri dari:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret	
	2020	2019
Beban administrasi bank	8.570.030	11.083.846
Beban bunga (Catatan 13 dan 16)	-	6.300.000.000
Total	<u>8.570.030</u>	<u>6.311.083.846</u>

24. PENDAPATAN (BEBAN) LAINNYA - BERSIH

Akun ini terdiri dari :

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret	
	2020	2019
Laba (rugi) selisih kurs	13.653.132	(1.122.407)
Beban administrasi bank	(8.570.030)	(11.083.846)
Beban bunga (Catatan 13 dan 16)	-	(6.300.000.000)
Lain-lain - bersih	1.208.584.912	22.911.277
Total	<u>1.213.668.014</u>	<u>(6.289.294.976)</u>

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Harga jual atau beli antara pihak-pihak berelasi ditentukan berdasarkan harga yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Pihak-pihak berelasi	Sifat dan hubungan	Jenis transaksi
PT Trikonsel Oke Tbk	Pemegang Saham	Utang usaha, utang berelasi, pembelian persediaan, dan jaminan saham
PT Trio Distribusi	Entitas sepengendali	Utang usaha, utang pihak berelasi, dan pembelian persediaan
PT Oke Shop	Entitas sepengendali	Utang usaha, utang pihak berelasi dan pembelian Persediaan

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
<u>Utang Usaha</u>		
PT Trio Distribusi	105.039.714.941	105.291.413.576
PT Trikonsel Oke Tbk	57.149.114.332	57.308.499.858
PT Okeshop	22.609.810.575	22.096.622.496
Jumlah	<u>184.798.639.848</u>	<u>184.696.535.930</u>
Persentase terhadap liabilitas	<u>24,30%</u>	<u>24,52%</u>
<u>Utang lain-lain</u>		
PT Trio Distribusi	3.277.773.327	3.277.773.327
PT Trikonsel Oke Tbk	89.574.875	89.574.875
PT Okeshop	38.673.496	38.673.496
Jumlah	<u>3.406.021.698</u>	<u>3.406.021.698</u>
Persentase terhadap liabilitas	<u>0,45%</u>	<u>0,45%</u>

Rincian penjualan dan pembelian dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret	
	2020	2019
<u>Penjualan</u>		
PT Trio Distribusi	1.748.599.898	-
PT Okeshop	-	912.546
Total	<u>1.748.599.898</u>	<u>912.546</u>
Persentase terhadap jumlah penjualan	<u>11,27%</u>	<u>0,00%</u>
<u>Pembelian</u>		
PT Trio Distribusi	1.658.015.180	19.996.404.354
PT Okeshop	1.261.989.163	5.430.486.637
Total	<u>2.920.004.343</u>	<u>25.426.890.991</u>
Persentase terhadap jumlah pembelian	<u>19,93%</u>	<u>47,71%</u>

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Jaminan saham

PT Trikonsel Oke Tbk, pemegang saham Perusahaan menjaminkan saham yang dimiliki di Perusahaan atas utang bank yang diperoleh dari Standard Chartered Bank, Singapura (SCB).

26. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Mengingat bahwa penerapan praktik manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja Grup, maka manajemen risiko selalu menjadi elemen pendukung penting bagi Grup dalam menjalankan usahanya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya praktik manajemen risiko di Grup adalah untuk menjaga dan melindungi Perusahaan dan melalui pengelolaan risiko kerugian yang mungkin timbul dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan arahan yang sudah ditetapkan oleh manajemen Grup.

Grup memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan seperti risiko likuiditas.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari masing-masing kategori instrumen keuangan perusahaan yang tercatat pada laporan posisi keuangan 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019:

	31 Maret 2020	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
<u>Aset keuangan</u>		
Kas dan bank	7.244.271.081	7.244.271.081
Piutang usaha - pihak ketiga	454.511.916	454.511.916
Piutang lain-lain	2.022.181.355	2.022.181.355
Aset tidak lancar lainnya	576.109.609	576.109.609
Jumlah Aset Keuangan	9.720.964.352	9.720.964.352
<u>Liabilitas keuangan</u>		
Utang usaha	202.787.245.921	202.787.245.921
Utang lain-lain	55.825.744.703	55.825.744.703
Beban masih harus dibayar	3.675.038.379	3.675.038.379
Utang bank jangka panjang	493.057.211.453	493.057.211.453
Utang pihak berelasi	3.406.021.698	3.406.021.698
Jumlah Liabilitas Keuangan	758.751.262.154	758.751.262.154
31 Desember 2019		
	Nilai tercatat	Nilai wajar
<u>Aset keuangan</u>		
Kas dan bank	660.335.720	660.335.720
Piutang usaha - pihak ketiga	888.501.036	888.501.036
Piutang lain-lain	553.893.063	553.893.063
Aset tidak lancar lainnya	134.027.131	134.027.131
Jumlah Aset Keuangan	2.102.729.819	2.102.729.819
<u>Liabilitas keuangan</u>		
Utang usaha	202.573.212.080	202.573.212.080
Utang lain-lain	48.038.375.452	48.038.375.452
Beban masih harus dibayar	3.591.160.591	3.591.160.591
Utang bank jangka panjang	493.507.211.452	493.507.211.452
Utang pihak berelasi	3.406.021.698	3.406.021.698
Jumlah Liabilitas Keuangan	751.115.981.273	751.115.981.273

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan. PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Pengukuran nilai wajar Tingkat 1 yang diperoleh dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik;
- Pengukuran nilai wajar Tingkat 2 yang diperoleh dari input selain dari harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- Pengukuran nilai wajar Tingkat 3 yang diperoleh dari teknik penilaian yang memasukkan input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Grup memiliki risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko permodalan yang timbul dalam kegiatan usahanya. Manajemen secara berkesinambungan memantau proses manajemen risiko Grup untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan pengendalian. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Grup.

RISIKO PASAR

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama berkaitan dengan perubahan nilai suku bunga dan nilai tukar mata uang yang akan menyebabkan berkurangnya pendapatan, atau bertambahnya biaya modal Grup.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Grup adalah sebagai berikut:

- Kewajiban untuk mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing.
- Melakukan penelaahan atas tingkat suku bunga pinjaman.
- Membatasi eksposur dalam investasi yang memiliki harga pasar yang fluktuatif.

Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang. Eksposur grup terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing, terutama disebabkan oleh kas dan bank, dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat bunga variabel mengekspos Grup terhadap risiko suku bunga arus kas yang sebagian disalinghapuskan dengan kas dalam tingkat suku bunga variabel.

Manajemen risiko tingkat suku bunga terhadap limit perubahan tingkat suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Group terhadap beberapa skenario suku bunga baku maupun non-baku.

Tabel berikut menjelaskan eksposur Grup atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan Grup pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO PASAR (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

	31 Maret 2020		31 Desember 2019	
	Mata uang asing	Ekuivalen	Mata uang asing	Ekuivalen
Aset Moneter				
Bank	5.526	90.446.848	5.556	77.240.072

Analisa Sensitivitas atas Perubahan Selisih Kurs

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dinyatakan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 31 Maret 2020.

Untuk mengelola eksposur atas fluktuasi nilai tukar mata uang asing, Grup menjaga agar eksposur berada pada tingkat yang dapat diterima dengan membeli mata uang asing yang akan dibutuhkan untuk mengatasi fluktuasi jangka pendek.

Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal atas eksposur nilai tukar mata uang asing.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan kas di bank dan utang bank jangka panjang.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga saat ini.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko suku bunga:

	31 Maret 2020					Jumlah
	Rata-rata suku bunga efektif	Jatuh tempo dalam 1 tahun	Jatuh tempo dalam 2 tahun	Jatuh tempo dalam 3 tahun	Jatuh tempo dalam 4 tahun	
Aset						
Bank	2,5%-3%	6.303.932.938	-	-	-	6.303.932.938
Liabilitas						
Utang bank jangka panjang	8,5%	-	51.970.476.365	272.226.500.000	123.739.300.000	447.936.276.365
	31 Desember 2019					Jumlah
	Rata-rata suku bunga efektif	Jatuh tempo dalam 1 tahun	Jatuh tempo dalam 2 tahun	Jatuh tempo dalam 3 tahun	Jatuh tempo dalam 4 tahun	
Aset						
Bank	2,5%-3%	628.985.720	-	-	-	628.985.720
Liabilitas						
Utang bank jangka panjang	8,5%	-	97.541.411.452	272.226.500.000	123.739.300.000	493.507.211.452

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Grup adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit. Grup melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya.

Kebijakan Grup mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Grup terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

Bank ditempatkan pada lembaga keuangan yang resmi dan memiliki reputasi yang baik (Catatan 4).

Lihat Catatan 5 untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta piutang yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Kas dan bank	7.244.271.081	660.335.720
Piutang usaha - pihak ketiga	454.511.916	888.501.036
Piutang lain-lain	2.022.181.355	553.893.063
Aset tidak lancar lainnya	576.109.609	134.027.131
Jumlah	<u>9.720.964.352</u>	<u>2.102.729.819</u>

Tabel berikut menjelaskan rincian aset keuangan Grup yang dibedakan antara yang mengalami penurunan nilai dan yang tidak:

	<u>31 Maret 2020</u>		
	<u>Tidak mengalami penurunan nilai</u>	<u>Mengalami penurunan nilai</u>	<u>Jumlah</u>
<u>Aset keuangan</u>			
Kas dan bank	7.244.271.081	-	7.244.271.081
Piutang usaha - pihak ketiga	454.511.916	-	454.511.916
Piutang lain-lain	2.022.181.355	-	2.022.181.355
Aset tidak lancar lainnya	576.109.609	-	576.109.609
Jumlah Aset Keuangan	<u>10.297.073.961</u>	<u>-</u>	<u>10.297.073.961</u>

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO KREDIT (lanjutan)

	31 Desember 2019		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Aset keuangan			
Kas dan bank	660.335.720	-	660.335.720
Piutang usaha - pihak ketiga	888.501.036	-	888.501.036
Piutang lain-lain	553.893.063	-	553.893.063
Aset tidak lancar lainnya	134.027.131	-	134.027.131
Jumlah Aset Keuangan	2.236.756.950	-	2.236.756.950

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya yang jatuh tempo.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara bersih yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

	31 Maret 2020				Jumlah
	< 1 Tahun	1-2 tahun	3-5 tahun	>5 tahun	
Utang usaha	202.787.245.921				202.787.245.921
Utang lain-lain	55.825.744.703				55.825.744.703
Beban masih harus dibayar	3.675.038.379				3.675.038.379
Utang bank jangka panjang	53.782.685.088	43.308.726.365	272.226.500.000	123.739.300.000	493.057.211.453
Utang pihak berelasi		3.406.021.698			3.406.021.698
Jumlah	316.070.714.091	46.714.748.063	272.226.500.000	123.739.300.000	758.751.262.154

	31 Desember 2019				Jumlah
	< 1 Tahun	1-2 tahun	3-5 tahun	>5 tahun	
Utang usaha	202.573.212.080				202.573.212.080
Utang lain-lain	48.038.375.452				48.038.375.452
Beban masih harus dibayar	3.591.160.591				3.591.160.591
Utang bank jangka panjang	45.570.935.087	51.970.476.365	272.226.500.000	123.739.300.000	493.507.211.452
Utang pihak berelasi		3.406.021.698			3.406.021.698
Jumlah	299.773.683.210	55.376.498.063	272.226.500.000	123.739.300.000	751.115.981.273

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO PERMODALAN

Tujuan Perusahaan mengatur modal adalah untuk menjaga kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan usaha yang terus menerus supaya memberikan keuntungan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dan untuk mempertahankan struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Perusahaan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perusahaan, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum. Perusahaan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (gearing ratio) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal.

Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan dikurangi dengan jumlah kas dan bank. Sedangkan modal meliputi seluruh ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang ekuitas Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Jumlah liabilitas	760.488.984.839	753.250.620.180
Dikurangi: kas dan bank	<u>(7.244.271.081)</u>	<u>(660.335.720)</u>
Utang bersih	753.244.713.758	752.590.284.460
Jumlah defisiensi modal	<u>(745.860.843.432)</u>	<u>(744.972.205.788)</u>
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	<u>(1,01)</u>	<u>(1,01)</u>

28. INFORMASI SEGMENT

Sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", informasi segmen berikut ini disusun berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya.

Grup mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya berdasarkan jenis produk yang dijual, yaitu terdiri dari telepon selular, voucher isi ulang, content, dan lain-lain.

Pengelompokkan ini digunakan sebagai dasar pelaporan informasi segmen usaha.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan informasi segment mengenai hasil operasi Grup:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret			
	2020			
	Telepon Selular	Voucher	Lain-lain	Total
Pendapatan bersih	3.277.997.977	10.435.709.036	1.796.658.623	15.510.365.637
Hasil segment	349.388.055	38.844.810	328.640.444	716.873.309
Beban yang tidak dapat dialokasikan				2.819.178.968
Rugi usaha				(2.102.305.659)
Beban lain-lain - neto				1.213.668.014
Rugi sebelum beban pajak penghasilan				(888.637.645)
Beban pajak penghasilan				-
Rugi bersih tahun berjalan				(888.637.645)
Penghasilan komprehensif lain				-
Rugi komprehensif				(888.637.645)
Aset segment				14.628.141.407
Liabilitas segment				760.488.984.839

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret			
	2019			
	Telepon Selular	Voucher	Lain-lain	Total
Pendapatan bersih	39.637.974.456	17.649.319.904	637.719.652	57.925.014.012
Hasil segment	4.652.274.558	(169.283.958)	114.675.454	4.597.666.054
Beban yang tidak dapat dialokasikan				4.764.444.297
Rugi usaha				(166.778.243)
Beban lain-lain - neto				(6.289.294.976)
Rugi sebelum beban pajak penghasilan				(6.456.073.219)
Beban pajak penghasilan				-
Rugi bersih tahun berjalan				(6.456.073.219)
Penghasilan komprehensif lain				-
Rugi komprehensif				(6.456.073.219)
Aset segment				34.629.799.354
Liabilitas segment				746.398.151.947

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Grup mengelompokkan segmen geografis berdasarkan lokasi pelanggan yang terdiri dari wilayah Jawa dan Luar Jawa sebagai berikut :

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2020		
	Jawa	Luar Jawa	Total
Pendapatan bersih	15.510.365.628	-	15.510.365.628
Hasil segment	716.873.309	-	716.873.309
Beban yang tidak dapat dialokasikan			2.819.178.968
Rugi usaha			(2.102.305.659)
Beban lain-lain - neto			1.213.668.014
Rugi sebelum pajak penghasilan			(888.637.645)
Beban pajak penghasilan			-
Rugi bersih tahun berjalan			(888.637.645)
Penghasilan komprehensif lain			-
Rugi komprehensif			(888.637.645)
Aset segmen			14.628.141.407
Liabilitas segment			760.488.984.839

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2019		
	Jawa	Luar Jawa	Total
Pendapatan bersih	49.650.012.010	8.275.002.002	57.925.014.012
Hasil segment	3.940.856.618	656.809.436	4.597.666.054
Beban yang tidak dapat dialokasikan			4.764.444.297
Rugi usaha			(166.778.243)
Beban lain-lain - neto			(6.289.294.976)
Rugi sebelum pajak penghasilan			(6.456.073.219)
Beban pajak penghasilan			-
Rugi bersih tahun berjalan			(6.456.073.219)
Penghasilan komprehensif lain			-
Rugi komprehensif			(6.456.073.219)
Aset segmen			34.629.799.354
Liabilitas segment			746.398.151.947

PT GLOBAL TELESHOP Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI

Perusahaan

Pada tahun 2020 dan 2019, Entitas Induk melakukan beberapa Perjanjian Kerjasama Penjualan Konsinyasi dengan beberapa pihak ketiga untuk menjual berbagai macam aksesoris secara konsinyasi. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu antara 6 (enam) bulan sampai 1 (satu) tahun.

Entitas Anak

Pada tanggal 10 Oktober 2011, PCD, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan Apple South Asia Pte. Ltd. ("Apple"), dimana PCD ditunjuk sebagai penyedia jasa perbaikan resmi Apple. Berdasarkan perjanjian tersebut, PCD memiliki hak untuk mengadakan layanan jasa perbaikan dan penggantian komponen produk. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Desember 2012 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Agustus 2018. Perjanjian kerjasama ini tidak diperpanjang lagi.